

Quo Vadis dan Kontribusi Yayasan Pendidikan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa

Muhammad Dayyan

muhammad.dayyan@iainlangsa.ac.id

IAIN Langsa

Islahul Umam

islahul.umam@iainlangsa.ac.id

Sekretaris Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa

Wahidah

wahidah@iainlangsa.ac.id

IAIN Langsa

Abstact

The Zawiyah Cot Kala Langsa Islamic College Foundation which was established on July 21, 1981 has a mission to educate the nation's life and successfully initiated the birth of the Zawiyah Cot Kala Langsa Islamic Institute has transformed into the Langsa State Islamic Institute in 2015. This research discusses the direction and role of the Foundation after the Zawiyah Cot Kala Islamic College became State. Through literature review and interviews with 5 Foundation administrators on a scheduled basis, it was found that the direction of the Zawiyah Cot Kala Langsa Islamic College Foundation continues to carry out various activities to realize three main objectives, namely; First, establishing Orphanages, Nursing Homes, Werda Homes, Hospitals, polyclinics and laboratories, sports coaching, developing science through research and conducting comparative studies to various countries or various institutions. Second, humanitarian goals, including providing assistance to victims of natural disasters, providing assistance to refugees due to war, providing assistance to the homeless, poor and homeless. Then humanitarianism participates in preserving the environment. Third, religious purposes include establishing worship facilities, organizing Islamic boarding schools and madrasas, receiving and distributing zakat, infaq, alms, increasing religious understanding, carrying out Islamic propagation and religious comparative studies.

Keywords: Islamic Education Foundation, Zawiyah Cot Kala, Post-Private

Abstak

Yayasan Perguruan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa yang didirikan pada tanggal 21 Juli 1981 memiliki misi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan sukses menginisiasi lahirnya Institut Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa telah bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri

Langsa pada tahun 2015. Penelitian ini mendiskusikan arah dan peran Yayasan setelah Perguruan Tinggi Agama Islam Zawiyah Cot Kala menjadi Negeri. Melalui kajian literatur dan wawancara dengan 5 orang pengurus Yayasan secara terjadwal ditemukan bahwa arah Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa terus melakukan berbagai kegiatan untuk mewujudkan tiga tujuan utama yaitu; *Pertama*, mendirikan Panti Asuhan, Panti Jompo, Panti Werda, Rumah sakit, poliklinik dan laboratorium, pembinaan olah raga, pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan melakukan studi banding ke berbagai Negara ataupun berbagai lembaga. *Kedua*, tujuan kemanusiaan, meliputi pemberian bantuan kepada korban bencana alam, memberikan bantuan kepada pengungsi akibat perang, memberi bantuan kepada tuna wisma, fakir miskin dan gelandangan. Kemudian secara kemanusiaan turut serta dalam melestarikan lingkungan hidup. *Ketiga* tujuan keagamaan meliputi mendirikan sarana ibadah, menyelenggarakan pondok pesantren dan madrasah, menerima dan menyalurkan amal zakat, infaq, sedekah, meningkatkan pemahaman keagamaan, melaksanakan syiar Islam dan studi banding keagamaan.

Kata Kunci: Yayasan Pendidikan Islam, Zawiyah Cot Kala, Pasca Penegerian

PENDAHULUAN

Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa yang didirikan pada tanggal 21 Juli 1981 jauh sebelum adanya UU tentang Yayasan disahkan oleh pemerintah. Kelahirannya didorong untuk berperan dalam menghadirkan Perguruan Tinggi Agama Islam di Kota Langsa yang misi utamanya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa Dipilihnya nama Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala sebagai kelanjutan dari lembaga Pendidikan Islam tertua di Asia Tenggara yaitu Zawiyah Cot Kala yang berada di Kecamatan Bayeun, Aceh Timur yang telah berhenti total aktivitas akademiknya pada abad 13 M (Azzawiy, 2019). Kata “zawiyah” yang berarti pojok atau sudut tempat berkumpulnya orang-orang untuk belajar Islam yang kemudian berubah menjadi istilah Dayah di Aceh yang merupakan institusi pendidikan Islam tertua (Hasjmy, 1975).

Zawiyah Cot Kala sebagai institusi pendidikan memiliki misi untuk menjaga keseimbangan antara urusan duniawi dengan ukhrawi dengan kata lain memenuhi kebutuhan umat manusia dari sisi kebutuhan fisik dan spiritual (Jasmaniah dan Ruhaniyah). Menurut catatan sejarah bahwa Zawiyah Cot Kala yang didirikan oleh Shaykh Abdullah Kan'an yang dikenal juga Teungku Chik Syiah Hudan (U. Ibrahim et al., 2020) beliau dibantu oleh Raja Islam Peureulak yang keenam yaitu Makhdom Alaidin Malik Muhammad Amin Syah Johan Berdaulat, pada awal abad ke-11 Masehi bertepatan abad kelima Hijriah (Abdullah, 2009). Dalam catatan lain Zawiyah Cot Kala merupakan institusi pendidikan Islam pertama yang dipimpin oleh Muhammad Amin (Mizaj, 2018) yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Teungku Chik Cot Kala (Mirsal, 2017). Zawiyah yang kemudian lebih populer dikalangan masyarakat Aceh adalah Dayah telah tumbuh dan berkembang dari spirit budaya Aceh sejak periode pertama dakwah Islam di Aceh bertahan sampai sekarang dengan semangat

kemandirian (Razali, 2022). Zawiyah Cot Kala telah berperan dalam membangun jaringan alumni dayah yang tersebar di seluruh nusantara. seperti Dayah Seureuleu yang didirikan oleh Syekh Sirajuddin, Dayah Blang Pria yang didirikan oleh Syekh Ya'kob (550-670 H/1155-1210 M) atau lebih dikenal dengan Teungku Chick Balang Pria, Dayah Batu yang didirikan oleh Teungku Ampon Tuan yang kemudian diangkat menjadi Batu Karang Qadhi Negeri pada masa pemerintahan Raja Muda Sedia di Kerajaan Islam Teuming (Tamiang sekarang) pada tahun 753-800 H/1353-1398 M, dan terakhir Dayah Lam Keuneu'un didirikan oleh Syekh Abdul Kan'an pada tahun 592-622 H (Mizaj, 2018). Zawiyah Cot Kala pada masa itu memiliki kurikulum ideal yang mendahului masanya tidak mengenal dikotomi antara pendidikan agama dengan pendidikan umum (Mannan, 2022).

Menurut Azzawiy (2019, p. 250) dipilihnya nama Zawiyah Cot Kala sebenarnya karena ingin membangun prasasti yang kokoh dan memahat kembali kebesaran Zawiyah Cot Kala, yang telah hilang dalam ingatan publik. Dapat dipahami bahwa dipilihnya nama Yayasan Perguruan Zawiyah Cot Kala memiliki landasan sejarah dan semangat untuk meneruskan misi pendidikan Islam di Aceh untuk terus merawat identitas masyarakat Aceh melalui integrasi nilai-nilai lokal dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Karya nyata dari yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa adalah lahirnya Institut Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa pada tahun 1980 yang kemudian berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa pada tahun 1997. Selama dua puluh lima tahun (1981-2006) STAI Zawiyah Cot Langsa dibina oleh Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala yang pada tahun 2015 telah menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa dengan misi menjadi pusat kajian keIslaman yang *Rahmatan Lil'alaminn*'. Keberadaan Yayasan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi menarik untuk dikaji bagaimana peran dan kontribusinya dalam konstelasi pendidikan Islamn di Aceh dan bagaimana arahnya setelah tidak lagi menjadi bagian dari kampus IAIN Langsa?

PEMBAHASAN

1. Fase-Fase Perjalanan dan Kontribusi Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa di Aceh

Sejak tahun 2001 institusi pendidikan swasta baik sekolah/madrasah sampai perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh masyarakat harus memiliki badan hukum peyelenggaraannya berupa yayasan sebagai konsekwensi dari terbitnya Undang-Undang RI No. 16 Tahun 2001 yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang Nomor 28 tahun 2004 tentang Yayasan yang keduanya saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan satu dengan lainnya (Somali, 2018). Sebagaimana disebutkan pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa yayasan adalah badan hukum yang memiliki kekayaan terpisah dan digunakan untuk mencapai tujuannya di bidang agama, sosial, dan kemanusiaan, serta tidak memiliki anggota (Pemerintah Republik Indonesia, 2001). Pelaksanaan kegiatan yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa memiliki organ yang terdiri dari Pembina, Pengurus, dan Pengawas sesuai dengan UU Yayasan sebagai badan hukum, yakni

pendukung hak dan kewajiban menurut hukum (Lapadengan, 2015). Yayasan memiliki tiga unsur yaitu; pertama, mempunyai harta kekayaan sendiri berupa uang dan barang. Kedua, memiliki tujuan sendiri yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Dan ketiga, memiliki perlengkapan meliputi pengurus, pembina dan pengawas. Dengan demikian Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa didirikan oleh beberapa orang dengan memisahkan sebagian harta kekayaannya sebagai kekayaan awal. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendiri yayasan bukanlah pemiliknya karena sejak awal telah memisahkan sebagian hartanya menjadi milik badan hukum yayasan.

Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa telah memainkan peran penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan. IAI Zawiyah Cot Kala Langsa sebagai Lembaga pendidikan yang dibina oleh Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa telah berkontribusi meningkatkan kualitas masyarakat, dimana yayasan berperan untuk memberdayakan (*empowering*) dengan membentuk individu serta masyarakat menjadi mandiri (Ropiah et al., 2019). Sehingga dapat membantu mencapai tujuan masyarakat pada bidang sosial baik itu kemanusiaan maupun keagamaan. Salah satu kegiatan yayasan di bidang sosial adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berbentuk perguruan tinggi swasta (Suryarama, 2009).

Yayasan Perguruan Islam Cot Kala Langsa telah ikut berperan membantu dalam penyelesaian konflik yang terjadi baik antar individu maupun dengan antar unit di Kota Langsa. Meskipun yayasan sebagai lembaga non-profit namun Undang-Undang membolehkan yayasan mencari keuntungan dengan melakukan suatu kegiatan usaha baik dengan cara mendirikan suatu badan usaha dan/atau ikut serta dalam suatu badan usaha (Rohani & Dianne, 2017). Namun Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa lebih fokus pada bidang pendidikan meskipun sesuai Undang-Undang No. 24 tahun 2004 tentang Yayasan, memposisikan yayasan sebagai lembaga penyelenggaraan kegiatan sosial, kemanusiaan, dan keagamaan sebagai kegiatan amal dan nirlaba, namun juga sebagai lembaga yang berupaya meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Kristianti, 2021). Dari sejak berdirinya yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa pada tahun 1981 sampai dengan tahun 2023 telah mengalami tiga fase perjuangan.

Fase pertama disebut masa pembentukan dan penguatan Perguruan Tinggi Islam. Dimulai dari inisiasi sejumlah tokoh Aceh yaitu M. Hasan ZZ, B.A, Drs. T.M Arifin Amin (1941-1994), Drs. Azhar Zakaria, H. Zainuddin Saman, dan Drs. Idris Harahap membentuk yayasan perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa sebagai badan hukum yang mewadahi Institut Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa (Tim Penyusun, 2015). Keberadaan Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala dengan akta notaris nomor 7 tahun 1981 yang dibuat dihadapan Elfrida Tamalan Panggabean Sitanggang selaku Notaris di Kota Medan dengan susunan Pengurus sebagai berikut:

Table: 1

Pengurus Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa 1981-2001

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Zainuddin Mard	Ketua

2	H. Muhammad Jamil Hanafiah	Ketua II
3	Djamirin Harahap, BA	Sekretaris
4	Drs. Teuku Muhammad Arifin Amin	Anggota
5	Drs. Azhar Zakaria	Anggota
6	H. Zainuddin Saman	Anggota
7	Drs. Idris Harahap	Anggota

Dibawah kepemimpinan Zainuddin Mard Yayasan telah berjasa membina dan mengembangkan dunia Pendidikan Tinggi Islam di wilayah Timur Aceh. Diantara tokoh tersebut yang memiliki catatan lengkap tentang perannya dalam membidani lahirnya IAI Zawiyah Cot Kala Langsa adalah T.M Arifin Amin. Sebagaimana disebutkan bahwa beliau adalah tokoh pendidikan Islam yang ada di Kabupaten Aceh Timur yang telah berkontribusi baik dalam bentuk pemikiran maupun bantuan finansial (Nasir & Ritonga, 2018). Pada fase ini dapat kita catat tiga upaya yayasan untuk memajukan lembaga pendidikan Tinggi Islam di wilayah Aceh Timur Raya telah dilakukan.

Pertama, setelah satu tahun berdirinya Institut Agama Islam (IAI) Zawiyah Cot Kala Langsa maka pada tahun 1981 Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala baru mengajukan surat permohonan terdaftar. Pada tahun 1983 baru membuahkan hasil dengan keluarnya SK Dirjen pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor: Kep/E/III/PP.00.2/1303/83 tanggal 16 April 1983. SK tersebut hanya sebatas menjalankan pendidikan pada jenjang sarjana muda sampai dengan tahun 1988 dengan dua Program Studi yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)(Wikipedia, 2023).

Kedua, pada tahun 1988 pihak Yayasan melakukan upaya untuk mendapatkan izin penyelenggaraan pendidikan Sarjana penuh atau S1. Kegigihan tersebut menampakkan hasil dengan keluarnya SK Menteri Agama RI Nomor: 219 Tahun 1988 tanggal 1 Desember 1988 yang berisi IAI Zawiyah Cot Kala Langsa dapat menyelenggarakan Pendidikan sampai dengan jenjang S1. Meskipun kemudian pada tahun 1997 IAI Zawiyah Cot Kala Langsa berubah bentuk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa (Tim Penyusun, 2015). Perubahan tersebut berkaitan dengan penurunan jumlah mahasiswa dan tidak bertambahnya jurusan pada Fakultas yang telah ada yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Dakwah.

Ketiga, mendirikan tiga madrasah. Selain kampus STAI Zawiyah Cot Kala, yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala juga turut menggagas berdirinya madrasah yaitu Madrasah Tsanawiyah Zawiyah Cot Kala Alue Teh, Kecamatan Bireum Bayeun, Aceh Timur dan Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Alue Sentang, Aceh Timur dan kedua madrasah tersebut diserahkan pengelolaannya kepada masyarakat setempat. Selanjutnya yayasan perguruan Islam Zawiyah Cot kala turut berjasa mendirikan Madrasah Aliyah Gampong Tengoh yang kemudian di Negerikan pada tahun 2000 menjadi MAN 2 Langsa dan Madrasah Tsanawiyah Sukarejo yang turut dibantu oleh Ilyas M. Ali selaku Alumnus IAI Zawiyah Cot Kala Langsa (Wawancara dengan Pengurus Yayasan).

Sejumlah peran dan jasa para pengurus yayasan periode pertama tersebut dalam dunia pendidikan Islam di Aceh Timur menunjukkan bahwa visi dan misi jelas sebagai dasar dan arah pencapaian tujuan pendirian Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa. Yayasan telah sukses menciptakan citra yang positif di mata masyarakat termasuk pemerintah. Sehingga dengan citra yang positif tersebut telah memudahkan Yayasan menggalang dukungan dan partisipasi berbagai pihak dalam mewujudkan penyelenggaraan Pendidikan Islam di Aceh Timur selama dua puluh tahun pertama.

Fase kedua disebut masa transformasi lembaga Perguruan Tinggi Islam Zawiyah Cot Kala Langsa dari swasta menjadi negeri. Transformasi sangat urgen dilakukan karena dapat meningkatkan kualitas dan pemberdayaan pendidikan untuk memperkuat eksistensi lembaga dan sistem pendidikan dalam merespon perubahan zaman dan regulasi pendidikan nasional (Basri, 2019). Pada fase ini pihak Yayasan berusaha mengembangkan STAI Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Perguruan Tinggi Islam yang diminati oleh masyarakat. Dimulai dengan perubahan akte notaris pada tanggal 14 Agustus 2001 dihadapan Notaris Marly Prawoto di Kota Langsa dengan akte Notaris nomor 8 tahun 2001 maka, yayasan dipercayakan untuk dipimpin oleh Drs. H. Azman Usmanuddin, MM dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Table: 2

Pengurus Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa 2001-2018

No	Nama	Jabatan
01	Drs. H. Azman Usmanuddin, MM	Ketua
02	Drs. H. Abdullah Umar	Ketua I
03	Drs. Abdullah A. Rahman	Ketua II
04	Drs. H. Ibrahim Daud	Ketua III
05	Drs H. Anwar Hasan	Sekretaris Umum
06	Drs. H. Usman Abdullah	Sekretaris I
07	Drs. Basri Ibrahim	Sekretaris II
08	Jarimin Harahap BA	Sekretaris III
09	Dra. Purnamawati	Bendahara
10	Drs. H. Arsyad Husen	Komisaris
11	Drs. Azhar Zakaria	Komisaris
12	Drs. H. Ramli Budiman	Komisaris
13	Drs. Saifuddin Razali	Komisaris
14	Mawardi Nur, S.Ag	Komisaris
15	Drs. H. Faisal Hasan	Komisaris
16	Drs. Abdurrahman Yusuf	Komisaris
17	Drs. H. Muhammad Yunus Ibrahim	Komisaris
18	H. Gazali Hasan	Komisaris
19	H. Abdullah Zakaria, BA	Ketua Pelaksana Pembangunan Kampus
20	Drs. H. Zainuddin Mard	Ketua Penasehat

21	Tgk. H. Abdul Wahab Hasan	Wakil Ketua
22	Ustaz H. Muhd. Jamil Hanafiah, BA	Anggota Penasehat
23	Drs. H. Zainuddin Saman	Anggota Penasehat
24	Ir. H. Azhari Ali	Anggota Penasehat
25	H. Jafar Usman	Anggota Penasehat

Dari susunan pengurus yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa pada periode 2001-2018 belum merujuk sepenuhnya pada Undang-Undang Yayasan yang baru disahkan pada bulan Agustus tahun 2001, sementara pengurus yayasan sudah mulai dibentuk pada awal tahun 2001. Pada masa ini pengurus yayasan melakukan tiga upaya penting dalam mengembangkan STAI Zawiyah Cot Kala Langsa sehingga bertransformasi dari Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri.

Pertama, langkah penyediaan tanah untuk kampus STAI Cot Kala Langsa. Tahap pertama Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa berhasil membeli tanah PTPN 1 Langsa seluas 6 hektar lebih (60.114 Meter persegi), dan berhasil membangun gedung sendiri yang terdiri dari gedung biro rektorat, gedung pembelajaran, mushalla, dan sarana lainnya. Sehingga kampus Zawiyah Cot Kala Langsa pindah ke kampus sendiri di Gampong Meurandeh, Langsa Lama yang sebelumnya masih menumpang di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Langsa (MIN Pilot) di Gampung Paya Bujok Langsa Kota. Para pengurus memahami betul bahwa yayasan memiliki fungsi strategis dalam pengembangan dan pembinaan lembaga pendidikan (Sumarni, 2018). Untuk kemajuan lembaga pendidikan tinggi Agama Islam di wilayah Timur Aceh yang berbatasan langsung dengan provinsi Sumatera Utara telah mempergunakan fungsi strategisnya itu untuk mengambil langkah mengajukan STAI ZCK Langsa yang telah dibina sejak 1981 kepada pemerintah. Langkah ini sangat serius untuk memproses penegerian STAI ZCK Langsa menjadi STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Zawiyah Cot Kala Langsa adalah dengan menggalang dukungan dari Pemerintah Aceh mulai Provinsi, Kabupaten, sampai Pemerintahan Desa. Kemudian membangun komunikasi untuk mendapatkan dukungan dari ulama dan tokoh masyarakat agar pengembangan pendidikan Tinggi Islam di Wilayah Aceh Timur dapat terwujud untuk memberikan kesempatan kepada generasi Aceh khususnya yang terpuruk dalam pusaran konflik dapat bangkit kembali. Sehingga pada saat itu upaya yayasan mendapat dukungan dari semua elemen masyarakat.

Kedua, langkah penyerahan aset kepada pemerintah. Setelah berbagai upaya dilakukan akhirnya STAI Zawiyah Cot Kala Langsa disetujui peneriannya oleh Presiden Republik Indonesia pada tahun 2006. Maka Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa telah menyerahkan asetnya berupa tanah seluas 60.114 meter persegi dan sarana serta prasarana yang terdiri dari 1.961 orang mahasiswa, 162 orang dosen, 10.200 eks buku perpustakaan, ruang kuliah seluas 1.200 meter persegi, instalasi penerangan, ruang pusat penelitian, ruang pusat pengembangan masyarakat, ruang lembaga bahasa, ruang laboratorium komputer, peralatan laboratorium bahasa, ruang perpustakaan, ruang auditorium, ruang laboratorium IPA, ruang seminar, ruang koperasi/kantin, gudang, lapangan

orah raga, mushalla, satu unit kendaraan roda dua, satu unit kendaraan roda empat dan mobiler lainnya kepada pemerintah sebagai wujud dari dukungan penerangan STAI menjadi STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa pada tahun 2006 (Abdullah AR, 2006). Langkah ini kemudian dituangkan dalam berita acara penyerahan asset di hadapan Notaris Hardiyanti, SH, MH di kota Langsa pada hari Senin 27 Maret 2006. Fakta tersebut menunjukkan pengurus yayasan Pendidikan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa fokus untuk memikirkan kebijakan pengembangan kegiatan yayasan. Dan mampu memisahkan antara kewenangan Ketua STAI dengan Yayasan sehingga tidak menimbulkan perselisihan antara pengurus yayasan dengan pengelola kampus STAI Zawiyah Cot Kala Langsa.

Ketiga, pihak yayasan dengan spirit pengembangan Pendidikan Tinggi Islam terus melakukan pendampingan bagi pengembangan STAIN Zawiyah Cot kala Langsa. Sehingga dapat kita lihat hasil dari transformasi kelembagaan STAIN Langsa menjadi IAIN Langsa pada tahun 2015 yang berdampak pada penguatan SDM. Berdasarkan data tahun 2019 jumlah SDM tenaga pendidik dan kependidikan yang dimiliki oleh IAIN Langsa terus meningkat secara signifikan. Dengan adanya perubahan kelembagaan telah membuka peluang penerimaan Dosen Tetap baik PNS maupun non PNS di lingkungan PTKIN. IAIN Langsa memiliki dosen sebanyak 175 orang dengan komposisi kualifikasi jenjang pendidikan berkualifikasi S3 sebanyak 28 orang, S2 sebanyak 147 orang dan sebahagian besar sedang menempuh pendidikan S3 baik di dalam maupun di luar negeri (B. Ibrahim & Wahidah, 2022).

Tiga langkah strategis tersebut ditempuh sebagai respon dari dinamika dalam konstelasi pendidikan tinggi Islam di Indonesia yang terus berkembang. Pihak Yayasan sadar bahwa masyarakat mengharapkan adanya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan pendidikan Islam di wilayah Aceh Timur. Perkembangan dan dinamika menuntut yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa untuk merespon perkembangan situasi perkembangan zaman yang ada. Dengan semangat keilmuan dalam mengembang pendidikan Agama maka harus senantiasa merespons perkembangan global sehingga pendidikan agama bukan semata aspek moralitas, sikap toleransi dan kebersamaan, namun yang paling penting adalah tujuan jangka panjang yaitu *rahmatan li al-'alamîn* (Amiruddin, 2017). Usaha-usaha pihak yayasan pada periode ini membuktikan bahwa tekad dan semangat untuk memberikan kontribusi bagi terselenggaranya Pendidikan Tinggi Islam sebagai wujud dari misi meneruskan dakwah Zawiyah Cot Kala sebagai institusi pengembangan ilmu, amalan ajaran Islam di Nusantara Indonesia.

Perjuangan pihak Yayasan untuk membina Perguruan Tinggi Islam di Aceh Timur juga dimotivasi oleh aspirasi umat Islam di Aceh. Menurut Muhaimin pengembangan pendidikan tinggi Islam di Indonesia pada mulanya didorong oleh beberapa tujuan. Pertama, untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu agama Islam pada tingkat yang lebih tinggi secara lebih sistematis dan terarah. Kedua, untuk melaksanakan pengembangan dan peningkatan dakwah Islam. Ketiga, untuk mereproduksi dan kaderisasi ulama dan fungsionaris keagamaan, baik pada kalangan birokrasi negara maupun sektor swasta, serta lembaga-lembaga sosial, dakwah, pendidikan dan

sebagainya (Muhaimin, 2012, pp. 65–66). Di Provinsi Aceh Perguruan Tinggi Islam pertama didirikan pada tahun 1960 yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry oleh Menteri Agama No. 48 Tahun 1959 tanggal 1 November 1959. Perintisan pembangunan Perguruan Tinggi Islam di Aceh diketuai oleh Kolonel Syamaun Gaharu dan wakilnya A.Hasjmy. Hasil dari usaha ini, dengan keputusan Menteri Agama RI No. 40 tanggal 12 Agustus 1960, maka pada tanggal 2 September 1960 diselenggarakan upacara dalam pembukaaan Fakultas Syariah yang merupakan cabang dari Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta. Sebagai pimpinan fakultas diangkat H. Usman Yahya Tiba. Kemudian dalam tahun yang sama dibentuk juga panitia persiapan pembukaan Fakultas Tarbiyah Al-Jamiah Al-Islamiah Al-Hukumiyah cabang Kuta Raja dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 1960. Institut Agama Islam Negeri Jamī'ah Ar-Raniry, yang disingkat IAIN Jamī'ah Ar-Raniry adalah sebuah universitas negeri yang sedang berkembang di kampus Kota pelajar Mahasiswa Darussalam, Banda Aceh (Budiman, 2007). Riwayat penggarapan, pembinaan dan pengembangan institut ini berhubungan erat dengan sejarah berdirinya lembaga perguruan tinggi agama Islam di Indonesia. Maka lahirnya institut Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa juga berhubungan erat dengan cita-cita umat Islam Indonesia untuk memiliki perguruan tinggi Islam di Aceh Timur.

Fase ketiga disebut fase pasca penegerian Perguruan Tinggi Islam yang ditandai dengan perubahan akte pada tanggal 17 November 2018 telah dilakukan perubahan akta pendirian Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa No. 17 di hadapan Notaris Anisa Rahmah Karim, SH, M.Kn selaku Notaris dan pejabat pembuat akta tanah Kota Langsa. Pada fase ketiga ini Pengurus Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa di bawah kepemimpinan Drs. Abdullah AR., MA dengan susunan pengurus sebagaimana tabel 2 berikut:

Table: 2
Pengurus Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa 2018-Sekarang

No	Nama	Jabatan
01	Drs. H. Anwar Hasan	Ketua Pembina
02	Drs. H. Faisal Hasan	Anggota Pembina
03	Dr. H. Zulkarnaini, MA	Anggota Pembina
04	Drs. H. Usman Abdullah	Anggota Pembina
05	Dra. Hj. Purnamawati, M.Pd	Anggota Pembina
06	Hj. Nurhanifah, A.Mk	Anggota Pembina

07	Drs. H. Abdullah AR, MA	Ketua Pengurus
08	Dr. H. Basri Ibrahim, MA	Wakil Ketua I
09	Drs. H. Ramli Budiman	Wakil Ketua II
10	Drs. Islahul Umam, M.Kom.I	Sekretaris Umum
11	Drs. Zakaria AB, MM	Sekretaris I
12	Muhibuddin, S.Ag, M.Pd	Sekretaris II
13	Syahrial, S.Ag	Bendahara
14	Drs. H. Arsyad Husin	Ketua Pengawas
15	Drs. H. Muhammad Yunus Ibrahim, M.Pd	Anggota Pengawas
16	Drs. H. Saifuddin Razali, MM., M.Pd	Anggota Pengawas

Struktur pengurus Yayasan periode ini telah memiliki organ Yayasan menurut Undang-Undang tentang Yayasan terdiri dari Pembina, Pengurus dan Pengawas. Berdasarkan pasal 32 ayat 2 UU No. 28 Tahun 2004 maka dalam Anggaran Dasar Yayasan dimuat berapa kali jangka waktu 5 (lima) tahun bagi Pengurus untuk dapat diangkat kembali (Pemerintah Republik Indonesia, 2004). Pembina merupakan organ Yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada Pengurus atau Pengawas oleh Undang-Undang tentang Yayasan atau anggaran dasar. Pembina tidak harus selalu Pendiri Yayasan. Kemudian pembina mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam satu tahun untuk melakukan evaluasi tentang kekayaan, hak dan kewajiban Yayasan tahun yang lampau sebagai dasar pertimbangan untuk membuat perkiraan mengenai perkembangan Yayasan pada tahun yang akan datang. Selanjutnya Pengurus adalah organ Yayasan yang melaksanakan kepengurusan Yayasan dan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan Yayasan untuk kepentingan dan tujuan Yayasan serta berhak mewakili Yayasan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Pengurus memegang peranan yang penting dalam mengendalikan Yayasan mengingat Pengurus diberi beban tanggung jawab yang besar baik ke dalam maupun keluar. Pengurus Yayasan tidak boleh merangkap sebagai Pembina atau Pengawas. Pengurus Yayasan diangkat oleh Pembina berdasarkan keputusan rapat Pembina untuk masa kepengurusan selama 5 tahun dan dapat diangkat kembali. Kemudian pengawas adalah organ Yayasan yang bertugas melakukan Pengawasan serta memberi nasihat kepada Pengurus dalam menjalankan kegiatan kepengurusan Yayasan. Pendiri dan Pengurus harus bersedia menanggalkan kepentingan pribadi dan secara sukarela menyumbangkan pikiran dan sumber daya lainnya bagi pencapaian maksud dan tujuan Yayasan. Lalu kemana arah Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala setelah penegerian STAI ZCK Langsa menjadi IAIN Langsa?

2. Quo Vadis Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa?

Fungsi yayasan utamanya untuk memberikan perlindungan, bantuan pelayanan pada bidang sosial, keagamaan dan juga kemanusiaan. Fungsi-fungsi tersebut sebagaimana terdapat dalam UU No 28 Tahun 2004 tentang Yayasan, yaitu fungsi penyelenggaraan pendidikan antara lain: (1)

Menyelenggarakan lembaga pendidikan sejak proses perijinan, (2) Menetapkan visi, orientasi, platform program dan kebijakan sekolah, (3) Menyeleksi, mengangkat dan memberhentikan tenaga pengelola sekolah, (4) Menyediakan sarana, prasarana dan pembiayaan sekolah, (5) Memberikan pertimbangan dan persetujuan terhadap rencana program pengelolaan sekolah, (6) Mengesahkan program dan anggaran sekolah, (7) Mengawasi dan mengendalikan proses pengelolaan sekolah, (8) Menilai kinerja dan tanggung jawab pengelola sekolah, (9) Memutuskan batas-batas kerja sama sekolah dengan pihak luar, (10) Bertanggung jawab atas kepengurusan, kepentingan dan tujuan yayasan, (11) Bertanggung jawab di hadapan pengadilan, (12) Bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan unit-unit yayasan, (13) Menanggung kerugian unit kegiatan yang disetujui oleh yayasan kepada pihak ketiga.

Berdasarkan akte notaris terbaru Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa mempunyai tiga tujuan mulia yaitu; pertama, tujuan sosial dalam bentuk pendirian dan pembinaan lembaga formal dan non formal yang meliputi mendirikan dan mengelola pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak (Raudhatul Athfal), Sekolah Dasar (Madrasah Ibtidaiyah), Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Tsanawiyah), sekolah menengah Atas (Madrasah Aliyah) maupun sekolah kejuruan sampai Perguruan Tinggi yang berlandaskan pendidikan Islam. Maka arah yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa ke depan akan terus melakukan berbagai kegiatan untuk mewujudkan tiga tujuan utama yaitu; Pertama, bertujuan untuk mendirikan Panti Asuhan, Panti Jompo, Panti Werda, Rumah sakit, poliklinik dan laboratorium, pembinaan olah raga, penelitian dibidang ilmu pengetahuan sampai dengan melakukan studi banding ke berbagai Negara ataupun berbagai lembaga.

Kedua, tujuan kemanusiaan, meliputi pemberian bantuan kepada korban bencana alam, memberikan bantuan kepada pengungsi akibat perang, memberi bantuan kepada tuna wisma, fakir miskin dan gelandangan. Kemudian secara kemanusiaan bertujuan menyelenggarakan rumah singgah dan rumah duka, memberikan perlindungan dokumen dan melestarikan lingkungan hidup. Ketiga tujuan keagamaan meliputi mendirikan sarana ibadah, menyelenggarakan pondok pesantren dan madrasah, menerima dan menyalurkan amal zakat, infaq, sedekah, meningkatkan pemahaman keagamaan, melaksanakan syiar Islam dan studi banding keagamaan.

Selain mempunyai peran sosial dan keagamaan, yayasan juga mempunyai fungsi sebagai wadah membantu kesejahteraan manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut para pengurus yayasan dapat melakukan pendirian usaha maupun penyertaan modal dalam berbagai bentuk usaha baik dalam dan luar negeri. Dalam hal ini yayasan diperbolehkan untuk melakukan suatu kegiatan usaha dengan cara mendirikan suatu badan usaha dan/atau ikut serta dalam suatu badan usaha (Rohani & Dianne, 2017). Pengurus yayasan juga berwenang mendapatkan atau memperoleh harta tetap atas nama yayasan. Kemudian yayasan dapat mengadakan perjanjian dengan organisasi lain yang berafiliasi dengan yayasan maupun dengan pengurus yang perjanjiannya dapat memberi manfaat bagi tercapainya maksud dan tujuan yayasan.

Sampai dengan tahun 2023 Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa masih mempunyai aset berupa tanah seluas 3,5 Ha di desa Alue Dua Kota Langsa. Dengan aset tersebut yayasan sebagai badan hukum yang didirikan sejak tahun 1981 masih dapat menjalankan fungsinya sebagai alat untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam mencapai tujuan sosial pasca penergian Perguruan Tinggi Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa. Untuk menjaga citra nama baik Yayasan di mata masyarakat, maka ke depan Pengurus Yayasan perlu melakukan pembenahan dalam aspek keuangan yang meliputi pembenahan sistem administrasi keuangan dan sistem akuntansi agar seluruh transaksi Yayasan dapat dipertanggungjawabkan dan laporan keuangan dapat diterbitkan tepat waktu serta meningkatkan sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran dana serta atas kekayaan Yayasan. Hal tersebut penting dilakukan karena sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 16 tahun 2001 juncto Undang-Undang Nomor 28 tahun 2004 tentang Yayasan bahwa Yayasan wajib menyusun laporan tahunan selambat-lambatnya 5 bulan setelah berakhirnya tahun buku yang memuat sekurang-kurangnya laporan keadaan dan kegiatan serta hasil yang telah dicapai.

Pengurus juga perlu meningkatkan pemahaman tentang anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Yayasan serta berbagai aspek hukum lainnya yang relevan untuk meyakinkan bahwa segala tindakan dan keputusan Yayasan telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Somali, 2018). Hal tersebut penting dilakukan untuk meningkatkan kiprah Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa di masa depan.

PENUTUP

Perjuangan Yayasan Perguruan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa memiliki spirit meneruskan misi dakwah institusi Zawiyah Cot Kala pada masa Kerajaan Aceh Darussalam yang telah dikenal sebagai “Serambi Mekah”. Keberadaan dayah zawiyah Cot Kala yang telah bertransformasi menjadi IAIN Langsa terus menjadi institusi yang menjalankan pengajian dan pengembangan ilmu. Langkah yang telah di tempuh dalam tiga fase perjuangan menjadi modal untuk terus melangkah guna meningkatkan peran Yayasan melalui penguatan manajemen kelembagaan, penguatan SDM, sarana prasarana yang memadai untuk menggerakkan yayasan Perguruan Pendidikan Islam Zawiyah Cot Kala Langsa di masa yang akan datang. Dukungan untuk memperkuat khittah Dayah Zawiyah Cot Kala melalui Yayasan Perguruan Pendidikan Islam Zawiyah Cot Kala dalam mengemban visi misi bersama harus terus diperjuangkan. Titik simpulnya tentu saja ada pada kepemimpinan yayasan yang diperkuat dengan dukungan masyarakat dan pemerintah.

Daftar Rujukan

- Abdullah AR. (2006). *Berita Acara Penyerahan Aset Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Zawiyah Cot Kala Langsa Nomor 16 Tahun 2006*.
- Abdullah, M. S. Y. (2009). Zawiyah Shaykhkuala: Pusat Penyebaran Islam di Alam Melayu Abad ke-17 Masihi. *International Journal of the Malay World and Civilisation*, 27(2), 87–118.

- <http://www.ukm.my/sari/index.html>
- Amiruddin. (2017). Dinamika Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 41(1), 98–117.
<http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/314>
- Azzawiy, A. Y. (2019). *ZAWYAH COT KALA Sejarah Pendidikan Islam yang Hilang di Nusantara*. Perdana Publishing.
- Basri, B. (2019). Urgensi Transformasi Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 148–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.30601/dedikasi.v3i2.282>
- Budiman, M. N. (2007). Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman di IAIN Ar-Raniry. In *Tradisi Pengembangan Keilmuan di PTAIN*. Ar-Raniry Press.
- Hasjmy, A. (1975). *Pendidikan Islam di Aceh Dalam Perjalanan Sejarah*. Sinar Darussalam.
- Ibrahim, B., & Wahidah. (2022). Bergerak Dalam Naungan Negara: Transformasi Kelembagaan Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas PTKIN di Aceh. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(Special Issue), 343–359. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1716>
- Ibrahim, U., Akob, B., & Sutrisno, I. H. (2020). Lasykar Syiah Hudan Contribution in Business Distribution of Islam in XIII Masehi Century Aceh. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(4), 3093–3103. <https://doi.org/10.33258/BIRCI.V3I4.1337>
- Kristianti, D. S. (2021). Menelisik Yayasan di Indonesia: Sebagai Lembaga yang Memiliki Fungsi dan Tujuan Sosial Semata? *Jurnal Paradigma Hukum Pembangunan*, 6(1), 1–32.
<https://doi.org/10.25170/PARADIGMA.V6I1.2506>
- Lapadengan, T. (2015). Fungsi Yayasan Sebagai Badan Hukum Pengelolaan Pendidikan. *LEX ET SOCIETATIS*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.35796/LES.V3I1.7066>
- Mannan, M. (2022). Pengembangan Kurikulum Dayah Cot Kala Pada Era Kerajaan Perlak, Aceh. *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences*, 3(1), 31–47.
<https://doi.org/10.30821/ISLAMIJAH.V3I1.11229>
- Mirsal, I. (2017). Dayah Cot Kala dan Pendidikan Islam di Nusantara. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 247–262.
<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/20>
- Mizaj. (2018). Dayah Darussalam Network and Dayah Awakening in Aceh. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 1(3), 13–22.
<https://doi.org/10.33258/BIRCI.V1I3.27>
- Muhaimin. (2012). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Rajawali Pres.
- Nasir, M., & Ritonga, M. R. (2018). NARASI PENDIDIKAN ISLAM DI ACEH: Biografi Intelektual M. Arifin Amin. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 42(2), 424–437.
<https://doi.org/10.30821/MIQOT.V42I2.416>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2001). *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan*. Sekretaris Negara RI.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan*. Sekretaris Negara RI.
- Razali, R. (2022). Availability of Waqf System in Support of Development of Three Dayah Education in Aceh. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2281–2290.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1380>
- Rohani, R., & Dianne, E. R. (2017). Implementasi Fungsi Sosial Yayasan Berdasarkan Hukum

- Yayasan. *Pactum Law Journal*, 1(1), 73–82.
<http://jurnal.fh.unila.ac.id/index.php/plj/article/view/1063>
- Ropiah, S., Rifa'i, A. B., & Aziz, R. (2019). Implementasi Fungsi Perencanaan Yayasan Dalam Meningkatkan Kualitas Pemberdayaan Masyarakat. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(2), 171–188. <https://doi.org/10.15575/TADBIR.V4I2.1787>
- Somali, S. G. (2018). Pengelolaan Yayasan Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 Tentang Yayasan. *SOSIOHUMANITAS*, 20(1), 32–46.
<https://doi.org/10.36555/SOSIOHUMANITAS.V20I1.47>
- Sumarni, S. (2018). Peran dan Fungsi Yayasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 218–231.
- Suryarama, S. (2009). Peran Yayasan Dalam Pengelolaan Bidang Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 5(1), 55–62.
- Tim Penyusun. (2015). *Buku Panduan Akademik Tahun Akademik 2015/2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa*. Kampus IAIN Langsa.
- Wikipedia. (2023). *IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa*.
https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Zawiyah_Cot_Kala_Langsa